JURNAL EKONOMI & BISNIS ISSN: 1693-0908
J E B I
VOLUME 21 NO : 02 SEPTEMBER 2018

ANALISIS PERUBAHAN TARIF RETRIBUSI PARKIR DI TEPI JALAN UMUM KABUPATEN BATANG

Choliq Sabana
Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan
e-mail: sabanacho@yahoo.com

Danang Satrio
Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan
e-mail: danangsatrio3003@yahoo.com

ABSTRACT

The achievement of the parking retribution target from 2012 to 2016 shows a satisfactory figure, this can be seen from the target target ratio and the realization of all above 100%. However, if it is studied more deeply in common size, by making the parking retribution in the year concerned as a common basis, then there is a tendency to decrease in percentage. Thus the Batang Regency Government feels that it is necessary to conduct a more in-depth study of the potential available with the realization of parking fees and need to be more prudent in making decisions related to the policy of increasing PAD (Locally-generated revenue) through policies to increase regional fees including parking fees.

Keywords: *Parking Retribution, Locally Generated Revenue, Batang Regency Government*

PENDAHULUAN

Penerbitan Undang Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah telah memberikan peluang pelaksanaan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah dalam upaya kabupaten/Kota meningkatkan PAD. Hasil penerimaan Pajak dan Retribusi diakui belum memadai dan memiliki peranan yang relatif kecil terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) khususnya bagi daerah kabupaten dan kota. Sebagian besar pengeluaran APBD dibiayai dana alokasi dari pusat.

Tabel 1
Rasio PAD Terhadap Pendapatan Daerah
Kabupaten Batang Tahun 2012 - 2016

Tahun	PAD	Pendapatan Daerah	Kontribusi (%)
2012	84.720.049.515	933.943.656.710	9,07
2013	143.502.571.339	996.581.777.508	14,40
2014	172.638.212.952	1.211.216.990.327	14,25
2015	179.721.273.968	1.396.266.245.121	12,87
2016	209.956.662.408	1.498.613.197.052	14,01
Rata-rata			12,92

Sumber: DPPKAD Kab. Batang

Dari Tabel 1 dapat dilihat dari kondisi pembiayaan pembangunan daerah Kabupaten Batang yang masih menunjukkan derajat ketergantungan relatif tinggi kepada pemerintah pusat, hal ini dapat dilihat dari kontribusi penerimaan PAD terhadap Pendapatan Daerah tiap tahunnya yang rata-ratanya hanya sebesar 12.93 %. Dalam Tabel 1 menjelaskan rata-rata rasio penerimaan PAD terhadap Pendapatan Daerah.

Satu diantara penerimaan pajak dan retribusi daerah yang bisa ditingkatkan di Kabupaten Batang adalah penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum. Ada beberapa alasan yang secara rasional dimemungkinkan peluang keberhasilannya, yaitu : 1) ada kebiasaan dari subjek retribusi yang selalu membayar parkir lebih tinggi dibandingkan tarif retribusi resmi yang tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum yang telah diberlakukan sejak tahun 2010; 2) alasan ekonomi daerah yang tumbuh secara signifikan; 3) Jumlah kendaraan motor dan mobil yang tumbuh secara signifikan, dan 4) Nilai tarif retribusi yang ada saat ini dipandang sudah tidak sesuai dengan perkembangan ekonomi masyarakat terutama perkembangan inflasi dan kemampuan daya beli masyarakat.

Namun demikian kebijakan perubahan tarif parkir harus didasari pada pertimbangan dan analisa yang baik, yaitu berdasarkan alasan-alasan ilmiah yang bisa diterima dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan dunia akademik. Sehingga keputusan perubahan tarif retribusi parkir ini kelak dalam jangka pangka tidak menimbulkan masalah sosial dan dampak yang memberatkan ekonomi masyarakat serta menghambat perkembangan ekonomi daerah.

Atas dasar uraian tersebut maka penting bagi Pemerintah Kabupaten Batang untuk melaksanakan kegiatan kajian perubahan retribuasi parkir di tepi jalan umum sebagai dasar keputusan Perubahan Tarif Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum di Kabupaten Batang Tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yag harus diteliti dan dikaji dalam kegiatan analisis kontribusi retribusi parkir dalam pembentukan PAD Kabupaten Batang dan kemampuan dan kemauaan masyarakat kabupaten Batang dalam membayar retribusi sebagai berikut: 1) Bagaimanakah Kontribusi Retribusi Parkir Terhadap PAD dan Pendapatan Daerah Kabupaten Batang? 2) Bagaimanakah efektivitas pemungutan retribusi parkir di Kabupaten Batang? 3) Bagaimanakah kelayakan perubahan nilai tarif retribusi parkir? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Menganalisis Peran Retribusi Parkir dalam Pembentukan PAD dan Pendapatan Daerah. 2) Menganalisis efektivitas pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum. 3) Menganalisis kelayakan perubahan tarif retribusi parkir di Kabupaten Batang.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerahnya. Ketergantungan kepada pusat harus seminimal mungkin sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus menjadi sumber keuangan yang terbesar, didukung kebijakan perimbangan keuangan pusat dan daerah sebagai prasyarat mendasar dalam sistem pemerintahan negara (Koswara, 2000 ; 50)

PAD merupakan salah satu wujud dari desentralisasi fiskal untuk memberikan sumber-sumber penerimaan bagi daerah yan dapat digali dan digunakan sendiri sesuai dengan potensinya. Kewenangan daerah dalam memungut pajak dan retribusi diatur dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Pajak Daerah dan ditindaklanjuti dengan PP Nomor 55 Tahun 2016 tentang tata cara pemungutan pajak daerah, Berdasarkan Undang-Undang tersebut daerah diberi kewenangan untuk memungut 11 jenis pajak dan 28 jenis retribusi dengan pertimbangan bahwa jenis pajak dan retribusi tersebut secara umum dipungut di hampir semua daerah dan merupakan jenis pungutan yang baik. Selain itu Pemerintah Kabupaten dan Kota juga diberi kewenangan untuk memungut jenis pajak dan retribusi lainnya sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan dalam Undang-Undang.

Retribusi daerah memiliki pengertian yang hampir sama dengan pajak daerah, perbedaannya adalah pada ada-tidaknya balas jasa secara langsung dari pemerintah kepada person pembayar. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa retribusi daerah adalah suatu pembayaran / iuran dari rakyat kepada pemerintah dengan disertai imbalan / balasan jasa secara langsung yang diterima atas pembayaran retribusi tersebut.

(Ismail, 2003:26). Munawir (2000 ; 5) mendefinisikan retribusi daerah adalah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan dapat jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan dalam retribusi bersifat ekonomis mempunyai arti bahwa siapa yang tidak merasakan jasa balik dari Pemerintah tidak dikenakan iuran tersebut.

Salah satu jenis retribusi yang cukup memberikan kontribusi terhadap pembentukan pendapatan asli daerah adalah retribusi parkir. Yang dimaksud dengan retribusi parkir adalah pembayaran atas jasa pelayanan penyediaan tempat parkir yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah. Sedangkan parkir itu sendiri adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara.

Menurut Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum. Retribusi parkir di Tepi Jalan Umum Umum digolongkan sebagai retribusi Jasa Umum (pasal 5) dengan pengertian retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah dengan tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Tingkat penggunaan jasa dihitung berdasarkan frekuensi penggunaan tempat parkir.(pasal 6). Selanjutnya dalam pasal 7 (ayat 1) dijelaskan bahwa prinsip dan sasaran dalam penentuan tarif retribusi ditetapkan dengan memperhatikan biaya penyediaan jasa pelayanan parkir di tepi jalan umum, kemampuan masyarakat, aspek keadilan, efektifitas pengendalian atas pelayanan. Adapun struktur tarif digolongkan berdasarkan jenis kendaraan dan jumlah roda (pasal 8, ayat 1), serta strukutur dan besarnya tarif retribusi dibedakan untuk sekali parkir dan retribusi berlangganan 1 (satu tahun).

Efektifitas pemungutan retribusi pajak dapat dilihat dari sebarapa besar perolehan retribusi parkir dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Efektifif dan tidaknya perolehan retribusi parkir ini dipengaruhi oleh kesediaan masyarakat dalam membayar retribusi parkir. Semakain besar kesediaan masyarakat membayar semakin efektif perolehan retribusi parkir. Selanjutnya efektifitas perolehan retribusi parkir ini akan berpengaruh pada perolehan PAD.

Gambar 1
Model Penelitian

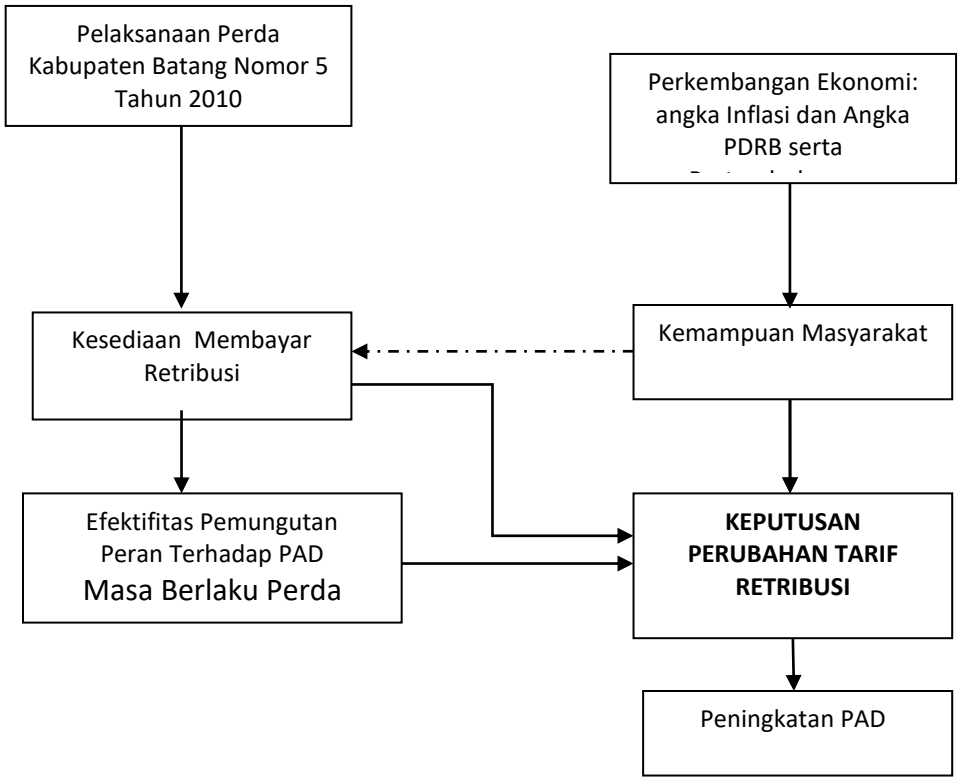

Disisi lain bahwa perubahan kemampuan masyarakat dalam membayar retribusi didasarkan pada perkembangan ekonomi yang dilihat dari eskalator inflasi dan eskalator pertumbuhan PDRB Kabupaten Batang. Semakin besar selisih eskalator pertumbuhan PDRB dibanding eskalator inflasi menunjukkan semakin besarnya kemampuan masyarakat dalam menerima perubahan tarif. Perubahan kemampuan masyarakat juga akan berpengaruh pada kesediaan membayar tarif retribusi baru.

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan penelitian diawali dari pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 5 Tahun 2010 tentang Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum yang diberlakukan sejak tahun ditetapkan yaitu tanggal 14 Oktober 2010. Dengan demikian Perda ini telah berlaku lebih dari 7 tahun lamanya.

Jenis penelitian ini adalah *mixed method,* yaitu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dilaksanakan untuk mengkaji terutama menghitung efektivitas pungutan retrubusi parkir di tepi jalan umum , eskalator inflasi dan pertumbuhan PDRB serta estimasi jumlah kendaraan. Adapun metode kualitatif yang dipergunakan berupa metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha untuk mencari tahu tentang siapa, apa, di mana, bilamana, bagaimana, atau seberapa banyak mengenai sesuatu (Cooper & Shindler, 2001).

Pada penelitian ini penentuan sampel teknik yang digunakan adalah dengan metode purpose sampling. Purpose sampling adalah teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu sehingga layak untuk dijadikan sampel (sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasrkan karakteristik tertentu yang ditetapkan pada elemen populasi target disesuaikan dengan masalah dan tujuan dalam penelitian. Berdasrkan uraian tersebut sampel penelitian ini harus memenuhi kreteria tertentu yaitu mereka yang pernah atau sedang menggunakan jasa parkir diwilayah kabupaten Batang.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Paul Leedu dalam Arikunto (2002) sebagai berikut:

$$n = (\frac{Z}{e})^2(p)(1-P)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

P = Jumlah Populasi

Z = Standar untuk kesalahan yang dipilih

α = standar deviasi (simpanan baku) dari populasi

e = sampling *error (10%)*

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka harga (P)(1-P) maksimal adalah 0,25. Bila menggunakan *confidence level* 95% dengan tingkat kesalahan tidak lebih dari 10%, maka besarnya sampel adalah

$$n = (\frac{1,96}{0,1})^2(0,25) = 96,04$$

Jadi menurut perhitungan tersebut sampel yang harus diambil minimal 94,04 atau dibulatkan menjadi 100 responden. Sasaran dari kegiatan adalah pengguna jasa retribusi parkir di tepi jalan umum dan lokasi penelitian adalah di titik titik parikir yang mewakili Kabupaten Batang, yaitu Kecamatan Batang, Kecamatan Limpung, dan Kecamatan Bandar. Adapun dengan obyek penelitian adalah pengguna jasa parkir kendaraan jenis Roda dua dan Mobil Penumpang.

Metode Analisis data yang akan dilakukan adalah Perhitungan kontribusi Retribusi parkir terhadap PAD dilakukan dengan mengukur besarnya rasio retribusi parkir yang diterima dengan besarnya PAD dan pendapatan daerah Kabupaten Batang. Perhitungan efektifitas anggaran retribusi parkir dilakukan dengan mengukur besarnya rasio realisasi penerimaan retribusi parkir dengan anggaran retribusi parkir yang telah ditetapkan. Efektifitas retribusi jika angka rasio sama dengan di atas 100 %. 3.6.4.

Adapun dalam penelitian ini digunakan alat estimasi kuantitatif *Transformation Moving Average* (TMA) adalah teknik perkeiraan dengan melihat kecenderungan (*trend*) dari data-data mas lalu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan penerimaan Retribusi Parkir di Kabupaten Batang selama 5 tahun terakhir di Tabel 2, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung fluktuatif atau pasang surut dengan rata-rata perkembangan penerimaan retribusi pertahun sebesar Rp. 56.182.500 atau sebesar 30,34%. Kenaikan tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 74.830.000 atau sebesar 59,73 % Dengan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 49.548.000 atau sebesar 16,49%.

Tabel 2
Perkembangan Retribusi Parkir Kabupaten Batang
Tahun 2012 - 2016

Tahun	Retribusi Parkir	Perkembangan	Persen
2012	125.270.000		
2013	200.100.000	74.830.000	59,73
2014	250.000.000	49.900.000	24,94
2015	300.452.000	50.452.000	20,18
2016	350.000.000	49.548.000	16,49
Rata-rata		56.182.500	30,34

Sumber: DPPAK Kab. Batang Tahun 2017 diolah

Dilihat dari rata-rata penerimaan retribusi parkir selama lima tahun terakhir adalah sebesar Rp. 245.164.400. sementara itu rata-rata penerimaan retribusi jasa umum pertahunnya sebesar Rp. 9.876.362.166, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap retribusi jasa umum pertahun adalah sebesar 3,61%. Dengan tingkat kontribusi penerimaan retribusi parkir terbesar pada tahun 2016 yaitu sebesar 9,78 % dan dengan tingkat kontribusi penerimaan retribusi parkir terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,15%. Tabel 3 menjelaskan kontribusi Retribusi parkir terhadap Retribusi Jasa Umum di Kabupaten Batang selama lima tahun terakhir.

Sementara itu jika dilihat dari rata-rata kontribusi retribusi parkir pertahun terhadap Retribusi Daerah selama lima tahun terakhir adalah sebesar 1,25%, dengan tingkat kontribusi terbesar pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,10%, dan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,56%. Tabel 4 yang menjelaskan kontribusi Retribusi parkir terhadap Retribusi Daerah di Kabupaten Batang selama lima tahun terakhir.

Selanjutnya dilihat dari rata-rata kontribusi retribusi parkir pertahun terhadap PAD selama lima tahun terakhir adalah sebesar 0,15%, dengan tingkat kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,17%, dan kontribusi terendah pada tahun 2013 dan 2014 yaitu masing-masing sebesar 0,14. Tabel 5 menjelaskan kontribusi Retribusi parkir terhadap PAD di Kabupaten Batang selama lima tahun terakhir.

Efektifitas pemungutan retribusi dapat dilihat dengan cara membandingkan dari target penerimaan retribusi dengan realisasi retribusi yang dapat dipungut. Jika nilai perbandingan atau rasionya lebih besar sama 100 % maka dikatakan efektif, tetapi jika kurang dari 100% maka pemungutan dikatakan tidak efektif. Dari cara perhitungan ini maka dapat dikatakan bahwa selama periode lima tahun yaitu dari tahun 2012 s/d tahun 2016 pemungutan retribusi parkir di Kabupaten Batang adalah efektif dengan tingkat rata-rata efektifitasnya sebesar 100,21%. Tabel 6 menjelaskan tingkat efektifitas pemungutan retribusi parkir di Kabupaten Batang selama lima tahun terakhir.

Tabel 3

Kontribusi Retribusi Parkir Kabupaten Batang

Terhadap Retribusi Jasa Umum Tahun 2012 - 2016

Tahun	Parkir	Ret. Jasa Umum	Prosen
2012	125.270.000	10.902.222.588	1,15
2013	200.100.000	11.779.852.813	1,70
2014	250.000.000	15.161.644.350	1,65
2015	300.452.000	7.960.805.502	3,77
2016	350.000.000	3.577.285.575	9,78
Rata-rata	245.164.400	9.876.362.166	3,61

Sumber: DPPAK Kab. Batang Tahun 2017 diolah

Tabel 4
Kontribusi Retribusi Parkir Terhadap Retribusi Daerah
Tahun 2012 - 2016

Tahun	Parkir	Retribusi Daerah	Prosen
2012	125.270.000	16.303.639.041	0,77
2013	200.100.000	35.812.498.970	0,56
2014	250.000.000	25.247.348.616	0,99
2015	300.452.000	16.211.683.279	1,85
2016	350.000.000	16.644.899.090	2,10
Rata-rata	245.164.400	9.876.362.166	1,25

Sumber: DPPAK Kab. Batang Tahun 2017 diolah

Tabel 5
Kontribusi Retribusi Parkir Kabupaten Batang
Terhadap PAD Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Parkir	PAD	Prosen
2012	125.270.000	84.720.049.515	0,15
2013	200.100.000	143.502.571.339	0,14
2014	250.000.000	172.638.212.952	0,14
2015	300.452.000	179.721.273.968	0,17
2016	350.000.000	209.956.662.408	0,17
Rata-rata	245.164.400	158.107.754.036	0,15

Sumber: DPPAK Kab. Batang Tahun 2017 diolah

Tabel 6
Target dan Realisasi Retribusi Parkir Kabupaten Batang
Tahun 2012 - 2016

Tahun	Target	Realisasi	Rasio (%)	Efektifitas
2012	124.220.000	125.270.000	100,85	Efektif
2013	200.000.000	200.100.000	100,05	Efektif
2014	250.000.000	250.000.000	100,00	Efektif
2015	300.000.000	300.452.000	100,15	Efektif
2016	350.000.000	350.000.000	100,00	Efektif
	Rata-rata		100,21	Efektif

Sumber: DPPAK Kab. Batang Tahun 2017 diolah

Tingkat kepadatan parkir pertitik berdampak pada pendapatan pekerja parkir. Semakin tinggi kepadatan semakin tinggi tingkat perolehan, sebaliknya semakin rendah tingkat kepadatan semakin kecil pendapatan pekerja parkir. Pemerintah daerah harus menerapkan besaran setoran secara bervariasi terhadap juru parkir berdasarkan tingkat kepadatannya. Perkembangan sampai dengan tahun 2016 jumlah kendaraan di kabupaten Batang berjumlah 189.176 unit dengan rata-rata peningkatan sebanyak 73.290 unit atau sebesar 14,03% setiap tahunnya. Dilihat dari perkembanganya jumlah perkembangan terbesar tiap tahunnya adalah kendaraan sepeda motor dengan tingkat perkembangan 16.733 unit kendaraan pertahunnya diikut oleh mobil penumpang sebanyak 1.025 unit pertahunnya dan mobil barang sebanyak 549 unit. Namun jika dilihat dari prosentase kenaikannya maka prosentase kenaikan tertinggi adalah mobil penumpang sebesar 16,56 %, diikuti sepeda motor sebesar 13,99% dan mobil barang sebesar 12,50 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian deskriptif kualitatif ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan retribusi parkir di Kabupaten Batang dari tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 menunjukkan angka yang terus mengalami peningkatan secara nominal, namun demikian apabila dikaji lebih mendalam secara common size, dengan menjadikan retribusi parkir di tahun yang bersangkutan sebagai common basenya, maka terdapat kecendurangan mengalami penurunan secara prosentase.
2. Peningkatan kontribusi retribusi parkir terhadap retribusi jasa umum mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 1,15% di tahun 2012 menjadi 3,61% di tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi pada kontribusi retribusi parkir terhadap retribusi daerah dimana terjadi peningkatan dari 0,77% di tahun 2012 menjadi 1,25% di tahun 2016. Demikian pula kontribusi retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah (PAD) terjadi peningkatan dari 0,15% di tahun 2012 menjadi 0,17% di tahun 2016.
3. Capaian target retribusi parkir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan angka yang memuaskan, hal tersebut dapat dilihat dari rasio capian target dan realisasi semuanya di atas 100%.
4. Berlakunya Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor: 5 Tahun 2010 tentang Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum dirasa perlu ada peninjauan mengingat masa berlakunya sudah lebih dari 7 tahun, sementara di masyarakat terjadi perubahan ekonomi secara dinamis yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi yang keduanya merubah secara signifikan kemampuan ekonomi masyarakat Kabupaten Batang.

Berdasarkan kajian data baik menggunakan data primer maupun data sekuder, saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat potensi untuk mengkaji ulang dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan peningkatan PAD melalui kebijakan peningkatan retribusi daerah termasuk retribusi parkir dengan pertimbangan, pertama, tingginya retribusi parkir tanpa disertai dengan pelayanan jasa perparkiran yang baik bisa berkibat negatif bagi perkembangan ekonomi daerah, dan kedua, meskipun angka eskalator menunjukkan perbedaan, namun perbedaan tersebut hanya ada pada angka 0,01.
2. Pemerintah Kabupaten Batang dirasakan perlu melakukan kajian lebih mendalam secara akademis terhadap potensi yang tersedia dengan realisasi dari retribusi parkir, dengan mempertimbangkan capaian realisasi retribusi parkir setiap tahun selalu melebihi angka lebih dari 100%. Hal tersebut meskipun disisi lain menunjukkan kinerja yang baik karena tercapainya target, namun di sisi yang lainnya lagi menunjukkan belum tergalinya potensi riil dari retribusi parkir.
3. Dalam penelitian kedepan hendaknya untuk melihat kemampuan ekonomi masyarakat terhadap perubahan tarif dapat dilihat dari eskalator inflasi maupun eskalator pertumbuhan ekonominya. Jika eskalator pertumbuhan ekonomi lebih besar dari eskalator inflasi bermakna masyarakat mampu terhadap perubahan tarif. Jika berlaku sebaliknya maka bermakna masyarakat dianggap tidak mampu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 1999. *Proosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bappeda, 2017. Analisis Situasi Pembangunan manusia Kabupaten Batang 2016

BPS, 2016. Kabupaten Batang dalam 2016

BPS. 2015, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Batang dan Analisisnya 2015

Cooper, D.R. and Schindler, P.S. (2001) Business Research Methods. McGraw-Hill Higher Education, London.

Koswara,E, 2000, "Menyongsong Pelaksanaan Otonomi Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999: Suatu Telaahan dan Menyangkut Kebijakan, Pelaksanaan dan Kompleksitasnya", CSIS XXIX Nomor 1, Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.